

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah secara khusus pada Kabupaten Jepara. Faktor-faktor yang diteliti adalah penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan.

##### **a. Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2012) Variabel Dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan didalam penelitian adalah Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah adalah tingkat pertanggungjawaban pengelolaan keuangan daerah yang bersifat komprehensif dan mencakup aspek kebijakan serta penggunaan anggaran kepada publik (Aliyah, 2012). Akuntabilitas pengelolaan keuangan diukur dengan menggunakan 8 indikator antara lain:

1. Pembuatan keputusan sudah memenuhi standar etika dan nilai-nilai yang berlaku, artinya sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar maupun nilai-nilai yang berlaku bagi stakeholders
2. Adanya kejelasan dari sasaran kebijakan yang diambil, dan sudah sesuai dengan visi dan misi organisasi, serta standar yang berlaku

3. Adanya mekanisme yang menjamin bahwa standar telah terpenuhi, dengan konsekuensi mekanisme pertanggungjawaban jika standar tersebut tidak terpenuhi
4. Konsistensi maupun kelayakan dari target operasional yang telah ditetapkan maupun prioritas dalam mencapai target tersebut
5. Penyebarluasan informasi mengenai suatu keputusan, melalui media massa, media nirmassa, maupun media komunikasi personal
6. Terdapat akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program
7. Ketersediaan sistem informasi manajemen dan monitoring hasil yang telah dicapai pemerintah
8. Mekanisme yang memfasilitasi pelaporan maupun penyebaran informasi maupun penyimpangan tindakan aparat publik didalam kegiatan melayani.

Pengukuran variable ini menggunakan skala Likert 1-5. Dari masing-masing variabel dan indikator, maka cenderung bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah tinggi (Aliyah, 2012).

#### **b. Variabel Independen**

Variabel Independen (variabel bebas) Sugiyono, (2012) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau tumbuhnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu:

1. Penyajian laporan keuangan (X1)

Penyajian laporan keuangan adalah laporan keuangan yang disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh

transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan sehingga dapat memenuhi tujuannya (Aliyah, 2012). Penyajian laporan keuangan diukur dengan menggunakan 4 indikator antara lain:

a) Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang dimuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Informasi yang relevan antara lain: (a) Memiliki manfaat umpan balik Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu, (b) Memiliki manfaat prediktif Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini, (c) Tepat waktu Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan, (d) Lengkap Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

b) Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

c) Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama.

d) Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner, dengan model skala Likert lima poin. Responden diminta untuk menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap pertanyaan yang diajukan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya (Aliyah, 2012).

2. aksesibilitas laporan keuangan (X2).

Aksesibilitas laporan keuangan adalah kemampuan untuk memberikan akses bagi stakeholder untuk mengetahui atau memperoleh laporan keuangan sebagai bagian dari partisipasi stakeholder (Wahida, 2015). Terdapat 3 indikator yang

mempengaruhi aksesibilitas laporan keuangan: Terbuka di media massa, mudah diakses dan ketersediaan informasi

Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner, dengan model skala Likert lima poin. Responden diminta untuk menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap pertanyaan yang diajukan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya (Wahida, 2015).

### c. Ringkasan Operasional Variabel Dan Indikator Pengukuran

**Tabel 3.1**

**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala pengukuran</b>
Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (Y)	proses pengelolaan keuangan daerah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, pertanggungjawaban, serta pengawasan yang benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan DPRD (Aliyah,2012).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembuatan keputusan sudah memenuhi standar etika dan nilai-nilai yang berlaku</li> <li>2. Adanya kejelasan dari sasaran kebijakan dan sudah sesuai dengan visi dan misi organisasi, serta standar yang berlaku.</li> <li>3. Adanya mekanisme yang menjamin</li> <li>4. Konsistensi</li> </ol>	5 point skala likert, 1 untuk STS hingga 5 untuk SS

		<p>maupun kelayakan dari target operasional</p> <p>5. Penyebarluasan informasi mengenai suatu keputusan, melalui media massa, media nirmassa, maupun media komunikasi personal.</p> <p>6. Terdapat akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program.</p> <p>7. Ketersediaan sistem informasi manajemen dan monitoring hasil yang telah dicapai pemerintah.</p> <p>8. Mekanisme yang memfasilitasi pelaporan maupun penyebaran informasi maupun penyimpangan tindakan aparat publik didalam kegiatan melayani.</p>	
Penyajian laporan keuangan (X1)	Laporan keuangan yang disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode	<p>1.Relevan</p> <p>Informasi yang relevan antara lain:</p> <p>a.Memiliki manfaat umpan balik</p> <p>b.Memiliki manfaat prediktif</p> <p>c.Tepat waktu</p>	5 point skala likert, 1 untuk STS hingga 5 untuk SS

	pelaporan sehingga dapat memenuhi tujuannya (Aliyah, 2012).	d.Lengkap 2.Andal 3.Dapat dibandingkan 4.Dapat dipahami	
Aksesibilitas laporan keuangan (X2)	kemampuan untuk memberikan akses bagi <i>stakeholder</i> untuk mengetahui dan memperoleh laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada laporan keuangan wajib di akses ke media massa maupun media cetak agar masyarakat dengan mudah mendapatkan informasi laporan keuangan (Wahida, 2015)	1.Terbuka di media massa 2.Mudah diakses 3.Ketersediaan informasi	5 point skala likert, 1 untuk STS hingga 5 untuk SS

### 3.2.Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data subyek, yaitu jenis data yang berupa opini, sikap, pengalaman, karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden). Tanggapan yang diberikan oleh responden berupa respon tertulis melalui kuesioner yang disajikan oleh peneliti. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan sebagai variabel independen sedangkan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah sebagai variabel dependen.

## **b. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data-data tersebut meliputi pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner atas jawaban responden yang berhubungan dengan penelitian.

### **3.3. Populasi, Jumlah Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna eksternal laporan keuangan (pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan) pemerintah Kabupaten Jepara, yang dalam hal ini populasi yang dituju oleh penelitian adalah Anggota DPRD dan LSM di wilayah Kabupaten Jepara. Jumlah kriteria yang menjadi acuan dalam menentukan populasi adalah dari Anggota DPRD adalah 50 orang (Sumber data dari Bag. Humas Sekretariat DPRD Kab. Jepara:2014) dan dari pihak LSM (lembaga swadaya masyarakat) adalah 44 orang (Sumber data dari Bakesbanglinsos:2014) jadi jumlah keseluruhan populasinya adalah 94 orang.

#### **b. Sampel, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006). Penyampelan atas responden (pengguna



laporan keuangan) dilakukan dengan teknik *proporsionate stratified random sampling*; yakni suatu teknik pemilihan sampel yang apabila populasinya tidak (heterogen), yang terdiri dari beberapa kelompok dengan kategori berbeda. Dalam teknik pengambilan sampel ini, proporsi ukuran subpopulasi atau jumlah satuan elementer dalam setiap strata proporsional, dari setiap strata diambil sampel yang sebanding dengan besar setiap strata dengan berpatikan pada pecahan sampling (*sampling fraction*) yang sama yang digunakan.

Dalam menentukan jumlah besarnya sampel dari total populasi sebanyak 94 orang, maka digunakan rumus slovin (Husein, 1999) seperti dibawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:  $n$  = ukuran sampel

$N$  = Ukuran Populasi (sebanyak 94 orang)

$e$  = Nilai kritis yang diinginkan sebesar 5%

Maka perhitungan ukuran sampel dengan rumus slovin di atas adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{94}{1 + 94(0.05)^2}$$

$$n = \frac{94}{1 + 0,235}$$

$$n = \frac{94}{1,235}$$

$n = 76,113$  dibulatkan menjadi 76 orang

Jadi, ukuran sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah

76 orang. Rincian alokasi pada tiap kelompok dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Perhitungan Jumlah Sampel dengan Alokasi Proporsional**

<b>Jenis Populasi</b>	<b>Anggota Populasi</b>	<b>Jumlah sampel</b>	<b>Pembulatan Jumlah Sampel</b>
Anggota DPRD	50	$(50/94) \times 76 = 40,4$	<b>40</b>
LSM	44	$(44/94) \times 76 = 35,5$	<b>36</b>
<b>Jumlah</b>	<b>94</b>		<b>76</b>

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara merujuk pada sesuatu yang abstrak, tetapi dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat diperlihatkan penggunaannya. Data dalam penelitian ini menggunakan metode *proporsionate stratified random* di lokasi penelitian yaitu DPRD dan LSM kabupaten Jepara agar mendapatkan data yang otentik dan spesifik. Sehingga Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui suatu Kuesioner. Menurut Nazir, *kuesioner* adalah sebuah informasi pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Daftar pertanyaan tersebut dibuat cukup terperinci dan lengkap.

### **3.5. Metode Pengolahan Data Penelitian**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah dikelompokkan secara jelas dengan beberapa pertanyaan tertutup yang diajukan pada responden. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Jawaban-jawaban responden diberi nilai atau skor menggunakan skala likert (Muliari, 2010).

#### **a. Editing**

Sebelum data diolah, data tersebut perlu diedit terlebih dahulu. Dengan perkataan lain, data atau keterangan yang telah dikumpulkan dalam buku catatan (*Record book*), daftar pertanyaan ataupun pada pedoman wawancara (*interview guide*) perlu dibaca sesekali lagi dan diperbaiki, jika disana sini masih terdapat hal-hal yang salah atau masih meragukan. Kerja memperbaiki kualitas data serta menghilangkan keraguan data disebut mengedit data.

#### **b. Pemberian Kode (*coding*)**

Pemberian kode yaitu pemberian kode tertentu terhadap macam jawaban dari kuesioner untuk dikelompokkan pada kategori yang sama. Pengkodean ini berarti menterjemahkan data ke dalam kode, biasanya kode angka yang bertujuan untuk

memindah data ke dalam media penyimpanan data analisis komputer lebih lanjut.

### **c. Pemberian Skor (*Scoring*)**

*Scoring* yaitu pemberian nilai yang berupa angka pada jawaban untuk perolehan data kuantitatif yang diperlukan dalam pengujian hipotesis. Skala pengukuran yang digunakan adalah menggunakan skala likert yaitu suatu pernyataan yang menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan responden (Philip Kotler, 2004).

- a. Untuk jawaban sangat setuju (SS) mendapat skor 5
- b. Untuk jawaban setuju (S) mendapat skor 4
- c. Untuk jawaban netral (N) mendapat skor 3
- d. Untuk jawaban tidak setuju (TS) mendapat skor 2
- e. Untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapat skor 1.

### **d. Membuat Tabulasi**

Membuat tabulasi termasuk dalam kerja memproses data, membuat tabulasi tidak lain dari memasukkan data ke dalam tabel-tabel, dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori.

## **3.6. Metode Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, karena jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, maka analisis kuantitatif dilakukan dengan cara

mengkuantitatifkan data-data penelitian kedalam bentuk angka-angka dengan menggunakan skala likert 5 poin (*5- point likert scale*).

Metode analisis yang digunakan adalah *linear regression*. Ghazali (2011) menjelaskan *linear regression* adalah regresi yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan kemudian dianalisis dengan berbagai uji statistik sebagai berikut:

#### **a. Uji Kualitas Data**

Ketetapan pengukuran dan pengujian suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna dengan baik jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak memiliki tingkat keandalan (*Reliability*) dan tingkat keabsahan (*Validity*) yang tinggi. Oleh karena itu, terlebih dahulu kuesioner harus diuji keandalan dan keabsahannya.

##### **1. Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2009) dikatakan bahwa validitas merupakan adanya kesamaan data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pola objek yang diteliti. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur objek yang ingin diukur. Pengujian validitas dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner untuk mengukur variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan. Uji validitas dapat dilihat apabila korelasi antara

item atau indikator terhadap skor variabel yang menunjukkan bahwa hasil probabilitas  $<0,01$  atau  $<0,05$  berarti angka probabilitas tersebut signifikan dan jika memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pertanyaan adalah valid (Ghozali, 2006). Perhitungan validitas ini, dilakukan dengan menggunakan program statistik IBM SPSS 20.

## **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan instrumen yang digunakan sebagai alat untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2009). Uji reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur data kuesioner dengan melihat keandalannya, semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 maka akan semakin baik. Secara umum, keandalan kurang dari 0,60 dianggap buruk, keandalan dalam kisaran 0,7 bisa diterima, dan lebih dari 0,80 adalah baik. Pengujian reliabilitas kuesioner menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Dari hasil perhitungan dalam penelitian ini setiap variabel memberikan nilai *cronbach's alpha*  $> 0,60$ . Maka dapat dikatakan reliable (Ghozali, 2005).

### **b. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda, maka diperlukan pengujian asumsi klasik. Ada empat asumsi yang terpenting sebagai syarat penggunaan metode regresi (Wijaya, 2012). Asumsi tersebut adalah asumsi normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, Dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik ini perlu dilakukan karena adanya

konsekuensi yang mungkin terjadi jika asumsi tidak bisa dipenuhi. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah dimana model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2005). Berdasarkan hasil analisis dengan grafik histogram dengan menggunakan bantuan SPSS 20 for windows dengan kriteria pengujian nilai *asymptotic significant (two tailed)* > alpha ( $\alpha = 0,05$ ), nilai (Ghozali, 2005).

### **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya indikasi pada multikolinearitas dilakukan dengan melihat *nilai tolerance* dan *varian inflantion (VIF)*. Jika VIF lebih besar dari 5 maka variabel tersebut dikatakan mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel lainnya dan masing-masing variabel independen mempunyai *nilai Tolerance* > 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 (Ghozali, 2011).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian asumsi residual dengan varians tidak konstan. Model regresi yang baik apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau *homoskedastisitas* (Ghozali, 2011). Metode ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Sementara itu dalam situasi terdapatnya heteroskedastisitas, peneliti dapat mengambil kesimpulan yang sama sekali sah karena pengujian t dan f sangat mungkin membesarkan signifikansi statistik dari parameter yang ditaksir sedangkan konsekuensi dari autokorelasi adalah nilai t dan f tidak lagi sah dan jika diterapkan akan memberikan kesimpulan lain yang menyesatkan secara serius mengenai arti statistik dari koefisien regresi yang ditaksir. Untuk memenuhi asumsi heteroskedastisitas, maka perlu diuji apakah ada gejala heteroskedastisitas atau tidak. Dalam penelitian ini, untuk membuktikan ada atau tidaknya gangguan heteroskedastisitas yang dapat dilihat melalui pola diagram (*Scatterplot*) tidak membentuk pola tertentu disini yang mana polanya menyebar, maka regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali, Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode  $t - 1$  sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena



observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin – Watson (DW test). Dalam dunia statistik, Uji Durbin Watson adalah sebuah test yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi pada nilai residual (*prediction errors*) dari sebuah analisis regresi.

Autokorelasi adalah hubungan antara nilai - nilai yang dipisahkan satu sama lain dengan jeda waktu tertentu. Uji ini dikemukakan oleh James Durbin dan Geoffrey Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel di antara variabel independent. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.

**Tabel 3.3**

**Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidakada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 \leq du \leq d \leq 4 - dl$
Ada korelasi positif	Diterima	$du < dw < 4 - dw$

*Sumber: Gujarati, 2003*

### c. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan 2 hipotesis pertama tentang penyajian laporan keuangan (X1) terhadap Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (Y). Dan yang Kedua tentang aksesibilitas laporan keuangan (X2) terhadap Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (Y). Dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah

a = Konstanta

$\beta_1$  ...  $\beta_2$  = Koefisien arah regresi

X1 = Penyajian Laporan Keuangan

X2 = Aksesibilitas Laporan Keuangan

e = Error

### d. Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya adalah suatu proporsi atau tanggapan yang sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau solusi atas persoalan. Sebelum diuji, maka suatu data terlebih dahulu harus dikuantitatifkan. Pengujian hipotesis statistik adalah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis dari data yang sedang diuji (Sunnyoto, 2011). Dalam penelitian analisis yang akan digunakan yaitu

analisis dengan regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur hubungan atau tingkat asosiasi antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah Penyajian Laporan Keuangan Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Jepara.

### **1. Uji Signifikasi Pengaruh Parsial (Uji t)**

Statisitk uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan atau variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen). Uji ini menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independen) yang dapat menggunakan *unstandardized coefficients* maupun *standardized coefficients* (Ghozali, 2011). Dapat dilihat dengan menggunakan tabel statistik. Nilai t table dapat dilihat dengan menggunakan table T. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak
- b. Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga dilakukan berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan.
- c. Jika probabilitas  $<$  tingkat signifikan, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.
- d. Jika probabilitas  $>$  tingkat signifikan, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

### **2. Uji Kelayakan Model ( Uji Statistik F )**

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, hipotesis yang

digunakan adalah:

Ho : Variabel-variabel independen (X) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

Ha : Variabel-variabel independen (X) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2011) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila probabilitas signifikansi  $> 0.05$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- b. Apabila probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima.

### **3. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka ( $R^2$ ) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk

menggunakan nilai *adjusted* ( $R^2$ ) pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik (Ghozali, 2006).